

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian era globalisasi seperti ini menghadirkan tantangan baru bagi manajemen perusahaan yang erat kaitannya dengan persaingan dan perdagangan bebas.¹ Keadaan tersebut diimbangi dengan perkembangan teknologi membuat perekonomian di dunia semakin berkembang dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Kondisi tersebut berdampak pada semakin banyaknya usaha-usaha diberbagai bidang, sehingga situasi seperti ini menuntut perusahaan agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan bisnis, misalnya dengan menyusun strategi agar perusahaan tetap bisa melangsungkan kehidupan usahanya.

Beberapa pandangan Van Horne dan Damodaran dalam Harmono pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan/laba secara maksimal. Laba dijadikan sebagai informasi utama dalam laporan keuangan perusahaan.² Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu perusahaan merupakan organisasi yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*), yang pada dasarnya perusahaan mengharapkan kesejahteraan bagi para pemegang saham yang dapat dicapai dengan cara memaksimalkan perolehan laba. Laba menjadi salah satu faktor penentu penilaian kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.³

Perkembangan indeks sahan syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun kadang terjadi penurunan

¹ M Fuad et al., *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4.

² Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 4.

³ Siti Salama Amar and Nurfadila Diah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI," *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 2, no. 1 (2017): 77-92.

namun tidak terlalu signifikan. Penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2015 sebesar 143,93 dimana mengalami penurunan 14% kemudian pada tahun 2016 kembali naik 172,07.⁴ Tidak hanya itu, jumlah investor saham syariah Indonesia juga mengalami peningkatan. Di akhir desember 2020 jumlah investor saham syariah mencapai 85.891 dimana jumlah ini setara dengan 5,5% dari total Investor BEI. Jumlah investor saham syariah melonjak 1.650% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.⁵ Saham syariah juga mengalami sisi peningkatan pada kapitalisasi pasar. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu 18,1% penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar 13,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa saham syariah mampu untuk menstabilkan kapitalisasi pasarnya dengan cepat. Berikut ini data kapitalisasi pasar.

Sektor industri barang dan konsumsi merupakan salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting dari sektor ini terlihat dari kontribusinya mulai dari peningkatan produktivitas, investasi, ekspor serta penyerapan tenaga kerja yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.⁶ Contohnya pada perusahaan coca-cola dan perusahaan djarum yang ikut berkontribusi dalam pembangunan dan kesejahteraan Indonesia. Kementerian perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas selalu mengalami peningkatan signifikan. Penanaman modal dalam negeri (PNDM) pada tahun 2017

⁴ Farid Fathony, "PERKEMBANGAN PASAR SAHAM SYARIAH DI INDONESIA," 28 December 2020, n.d., <http://s2es.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/perkembangan-pasar-saham-syariah-di-indonesia> [Diakses pada 27 Nopember 2021].

⁵ Michael Filbery, "Pertumbuhan Pesat Saham Syariah Di Indonesia," April 2021, n.d., https://www.poems.co.id/htm/Freedducation/LPNewsletter/v96/Vol96_pertumbuhan-saham-syariah.html [Diakses pada 27 Nopember 2021].

⁶ Kemenperin.go.id, "Industri Makanan Dan Minuman Masih Jadi Andalan," 24 Nopember, 2017, <https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan> [Diakses pada 26 Nopember 2021].

mencapai 27,92 triliun rupiah itu berarti meningkat sebesar 16,3% dibandingkan pada tahun 2016, dan pada tahun 2018 naik sebesar 3,98%.

Pertumbuhan laba menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk berinvestasi dipasar modal.⁷ Dengan begitu, perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar laba yang dihasilkan selalu meningkat tiap tahunnya, ini merupakan salah satu cara untuk menarik investor. Diperlukan data tentang pertumbuhan laba untuk bahan indikator manajer keuangan dalam mengambil keputusan. Sebagai contoh ketika perusahaan ingin mengeluarkan kebijakan dividen maka perusahaan tersebut harus likuid dan mendapatkan laba. Seorang manajer keuangan yang bisa memperkirakan pertumbuhan labanya dimasa yang akan datang akan sangat mudah ketika mempertimbangkan keputusan-keputusan yang akan diambil terkait dengan dividen. Oleh sebab itu, manajer keuangan perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya tingkat penjualan, tingkat hutang, perubahan laba dimasa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.⁸ pertumbuhan laba dimasa yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu memprediksi pertumbuhan laba. setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh dimasa mendatang dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan menghasilkan sebuah informasi tentang profitabilitas perusahaan, jika profitabilitas baik maka akan menarik investor untuk berinvestasi. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan

⁷ Sam et al., "Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia 2012-2-14)," *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship* 1 (2018): 42-51.

⁸ Hanafi et al., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), 152.

menghitung dan menganalisis rasio keuangan.⁹ Laporan keuangan pada perusahaan dikatakan baik jika dapat menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu, masa sekarang, dan memprediksi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.¹⁰ Untuk mengetahui hasil dari perhitungan rasio tersebut maka harus dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Rasio keuangan dihitung dengan menggunakan data keuangan yang berisi laporan neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas perusahaan.¹¹ Investor maupun kreditur dapat melakukan analisis rasio keuangan untuk melihat dan memperkirakan pencapaian suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut pendapat James C. van Horne oleh Kasmir rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan antara angka-angka akuntansi yang diperoleh dengan cara membandingkan angka satu dengan angka yang lainnya.¹² Dari gambaran yang didapat dari analisis rasio keuangan akan terdeteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan baik buruknya sistem pengelolaan keuangan perusahaan dapat diteliti.¹³ Mengingat tujuan analisis yang berbeda-beda antara satu pihak dengan lainnya, maka analisis keuangan atau rasio yang paling populer menurut para ahli dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.¹⁴

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

⁹ Kurniawan and Heru Ahmad, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI Indonesia," *STIE Pancasetia E-Jurnal* 13, no. 1 (2017): 63–72.

¹⁰ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan* (Kudus: Elisa.com, 2008), 28.

¹¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 45.

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 93.

¹³ Muhammad Najib, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 110.

¹⁴ Marwan Asri Suryawijaya, *Dasar-Dasar Ilmu Pembelanjaan* (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 1987), 159.

disebut dengan rasio likuiditas. Sedangkan rasio solvabilitas berkaitan erat dengan utang yang digunakan perusahaan sehingga menimbulkan beban utang yang harus dipenuhi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.¹⁵ Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan yang dibuktikan dengan perolehan laba dari penjualan dan investasi. Laba yang dihasilkan perusahaan setiap periode berbeda jumlahnya, hal ini sangat erat kaitannya dengan penghasilan laba dimasa lalu mempengaruhi perolehan laba dimasa mendatang.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dalam periode tertentu.¹⁶ Rasio yang diperhitungkan adalah total aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Evans dalam Harmono pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba yaitu semakin tinggi nilai rasio (*current ratio*) yang dimiliki perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.¹⁷ Suatu aset bisa dikatakan likuid jika dapat dirubah menjadi kas tanpa adanya pengurangan harga pada aset tersebut.

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.¹⁸ Jika perusahaan menggunakan utang terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan tersebut tergolong kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) dimana perusahaan terikat dengan utang tinggi dan kesulitan untuk melepaskan kewajiban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan antara besarnya utang yang akan diambil dengan sumber-sumber pendapatan yang akan dipakai untuk melunasi utang tersebut. Modigliani dan Miller dalam Harmono menjelaskan jika tidak ada biaya

¹⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 115.

¹⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2014), 149.

¹⁷ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 106.

¹⁸ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 62.

hutang (kebangkrutan) maka keuntungan akan naik secara linier bersamaan dengan struktur modal perusahaan.¹⁹

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba.²⁰ Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan ketika perusahaan melakukan beberapa periode operasi untuk melihat perkembangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan serta mencari sebab perubahan tersebut. Selain itu, pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara lain yaitu membandingkan komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan baik laporan laba rugi ataupun neraca.

Besarnya rata-rata dari ketiga variabel independen yang diukur dengan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On assets*) serta variabel dependen pertumbuhan laba (*Profit Growth*) pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan laba perusahaan sektor industry barang dan konsumsi di ISSI periode 2016-2020

VARIABEL	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Current Ratio</i>	2.52	2.4	2.46	2.51	3.18
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.75	0.71	0.72	0.57	0.51
<i>Return On Assets</i>	0.08	0.08	0.09	0.07	0.08
<i>Profit Growth</i>	0.81	0.04	0.21	-0.09	0.66

Sumber: IDX tahun 2016-2020

Pada tabel 1.1 diketahui rata-rata rasio keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On assets*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan barang dan konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2020 tercatat berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2018 dan 2019 CR terjadi kenaikan sebesar 0.05 sedangkan pertumbuhan laba terjadi penurunan sebesar 0.30. Hal ini menggambarkan CR yang semakin besar dapat menyebabkan

¹⁹ Harmono, *Manajemen Keuangan*, 159.

²⁰ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 192.

laba yang dihasilkan semakin berkurang. Pada tahun 2019 dan 2020 DER mengalami penurunan sebesar 0.06 sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.75. Hal ini menunjukkan jika perusahaan tidak memiliki hutang yang banyak maka pertumbuhan laba akan naik. Pada tahun 2017 dan 2018 ROA naik sebesar 0.01 dan pertumbuhan laba juga ikut naik sebesar 0.17. Hal ini menunjukkan jika ROA perusahaan naik maka perusahaan juga akan menghasilkan laba meningkat.

Dengan demikian fenomena gap tersebut dapat disimpulkan ketika terjadi suatu kenaikan dan penurunan variabel CR, DER, dan ROA tidak selalu mengikuti adanya naik dan turunnya variabel pertumbuhan laba pada sampel. Meskipun terjadi peningkatan dan penurunan rata-rata, namun lebih banyak perusahaan barang dan konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia mempunyai pertumbuhan laba meningkat. Dengan fenomena tersebut, disusun *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu berikut ini.

Penelitian yang dilakukan oleh: *Pertama*, Maulidya meneliti pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba yang diukur dengan CR, DER, dan NPM dengan teknik analisis regresi linear berganda mendapatkan hasil rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh negatif.²¹ *Kedua*, Luluk Muhimatul meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba yang dihitung dengan CR, DAR, TATO, dan NPM dengan teknik analisis deskriptif menghasilkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.²² *Ketiga*, Nurul dan Maswar meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas yang diukur

²¹ Maulidya Pesona Putri and Siti Rokhmi Fuadati, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan," *Ilmu Dan Riset Manajemen* 8, no. 9 (2019): 1–17.

²² Luluk Muhimatul Ifada and Tiara Puspitasari, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba," *Akuntansi & Auditing* 13, no. 1 (2016): 97–108.

dengan ROE, DER, dan TATO dengan teknik analisis deskriptif menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif, solvabilitas berpengaruh negatif dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²³

Berdasarkan pada fenomena gap pada tabel 1.2 yang terlihat bahwa rasio keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On assets*) dan rata-rata pertumbuhan laba yang berfluktuasi tiap tahunnya. Dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan oleh paragraf diatas, maka perlu dilakukan penelitian lagi dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020?
3. Apakah rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

²³ Nurul Amalia Kusoy and Maswar Patuh Priyadi, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 2–19.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri konsumsi yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri konsumsi yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri konsumsi yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah: *pertama*, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam menjelaskan berbagai persepsi terkait pengaruhnya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Kedua*, diharapkan dapat memperkuat kontribusi yang baik terhadap konsep rasio keuangan dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah tempat bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan serta menjadi bekal bagi diri sendiri untuk kedepannya ketika di dunia usaha. Selain itu peneliti juga mendapatkan banyak pengalaman baru dalam konteks perhitungan rasio keuangan perusahaan indeks saham syariah Indonesia.

b. Bagi Perusahaan Industri Konsumsi

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak

perusahaan tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kudus
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan serta menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam menyusun penelitian yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan di bahas dalam penelitian ini. Dalam memahami isi sistematika penulisan skripsi penulis memberikan gambaran yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagian isi, terdiri dari:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang tentunya berfokus pada judul penelitian peneliti.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian teori-teori yang relevan terkait dengan tema skripsi. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi *theory agency* yang menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yang berinteraksi dalam perusahaan, kedua teori signal mengenai tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan arahan kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut, dan *packing order theory* yang menjelaskan tentang perusahaan lebih memilih pendanaan internal (laba ditahan dan investasi) daripada eksternal.

Setelah itu ada penelitian terdahulu, kerangka berpikir yang menjadi acuan untuk mengumpulkan data.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian. Yang didalamnya menjelaskan tentang jenis dan pendekatan dalam penelitian yang dipakai penulis, jenis dan sumber data, *setting* penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrument dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan penulis, yang didalamnya berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian atau penyediaan data, dan analisis data penelitian, serta pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sektor industri makanan di indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

e. **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan keseluruhan pembahasan, serta saran dari hasil penelitian yang akan di berikan penulis kepada objek penelitian.

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir dari penelitian skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.